

## Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Hadis

---

Muammar Muchtar\*, Masri

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

\*e-mail: Ahnafammar23@gmail.com

*Naskah diterima: 04-10-2021, direvisi: 10-01-2022; disetujui: 07-02-2022*

---

### **Abstract:**

*Human Rights at this time has become the center of international attention and become a hot issue and a lot of discussion. Although in Islam human rights not specifically have a charter, but al-Qur'an and Sunnah to focus on human rights. Prophet Muhammad from the beginning has been to implement the principle of religious freedom in the form of the principle of equality and respect for human beings in the medina very heterogeneous society as stipulated in the charter of the medina.*

**Keywords:** *human right, sunnah, takhrij*

### **Abstrak:**

Hak Asasi Manusia (HAM) saat ini telah menjadi pusat perhatian internasional dan menjadi isu yang hangat dan banyak dibicarakan. Meskipun dalam Islam hak asasi manusia tidak secara khusus memiliki piagam, namun al-Qur'an dan As-Sunnah fokus pada hak asasi manusia. Nabi Muhammad sejak awal telah melaksanakan prinsip kebebasan beragama berupa prinsip persamaan derajat dan penghormatan terhadap manusia di madinah dalam masyarakat yang sangat heterogen seperti yang tertuang dalam piagam madinah.

**Kata Kunci:** *hak asasi manusia, hadis, takhrij*

## PENDAHULUAN

Istilah hak asasi manusia (*human right*) pertama kali diperkenalkan pada konferensi *human right* di Amerika sebagai wujud penghargaan manusia sebagai prinsip dasar agar persatuan dan kedamaian antara manusia makin terjaga dan berdampak mencegah terjadinya *world war third*.

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan kebutuhan setiap manusia. Tiada seorang pun yang rela diambil haknya, untuk menunjukkan ketidakrelaannya maka ada oknum yang demonstrasi menuntut haknya bahkan ada yang rela mati demi membela haknya.

Kewajiban dapat dikatakan antonim hak dari sisi lainnya. Tetapi, peranan penuntutan kewajiban tidak segentar dengan penuntutan hak karena kewajiban identik pembebanan sedangkan hak kebutuhan. Padahal kewajiban dan hak merupakan dua sisi yang berada dalam satu logam artinya hak si A merupakan kewajiban si B dan hak si B sebagai kewajiban si A.

jika kewajiban tidak ditunaikan maka ada hak seseorang yang terabaikan dan jika hak tidak terpenuhi maka ada kewajiban yang mesti terlupakan.

Sebagai contoh hak karyawan perusahaan adalah mendapat gaji, yang merupakan kewajiban direktur jika gaji karyawan tersebut dipotong bahkan tidak diberi maka pasti karyawan tersebut ngotot dan protes karena haknya tidak dipenuhi. Apabila kewajiban karyawan yang berupa kerja pada pukul 08.00 hingga 12.00 dan 13.00 hingga 16.00 diabaikan oleh karyawan tersebut karena datang terlambat dan tidak kerja serius/santai/santai/kerja sambil cerita sehingga ia tidak kerja maksimal maka pasti karyawan itu tidak memprotes dirinya sendiri karena sebenarnya ia telah mengabaikan kewajibannya dan hak perusahaan telah ia abaikan. Pendek kata, pada umumnya seseorang akan memprotes atau menuntut jika hak pribadinya tidak terpenuhi dan tidak melakukan hal demikian terhadap kewajibannya yang merupakan hak pribadi lainnya, yang mestinya keduanya selaras

Semua contoh-contoh di atas merupakan suatu dilematika kehidupan sehari-hari yang biasa diselewengkan disebabkan karena belum adanya pemahaman yang ril dan jelas tentang konsep HAM menurut Islam, al-Qur'an dan khususnya Hadis. Maka, dalam makalah ini berisi tentang konsep HAM menurut perspektif Hadis Nabi yang berisikan permasalahan-permasalahan di atas .

Dalam makalah ini diawali makna HAM menurut bahasa dan para ulama beserta terma-terma lain yang dapat bermakna HAM serta tak lupa terma-terma antonim HAM. Kemudian berisikan takhrij hadis dengan menggunakan satu metode lafzhiy disertai komentar singkat tentang kredibilitas hadis tersebut berdasarkan *naqd al-sanad* sepiantas tim penulis dan asumsi dari Mahmud al-Thahhan bahwa semua hadis dari Shahihain itu shahih sehingga dalam makalah ini hadis yang bersumber dari keduanya tidak lagi dikomentari karena dianggap shahih. Penggunaan *naqd al-Sanad* secara sepiantas ini digunakan karena makalah ini bukanlah berorientasi pada al-naqd melainkan pada kajian tematik hadis.

## TINJAUAN UMUM TENTANG HAK ASASI MANUSIA

Hak adalah milik, kewenangan dan atau kekuasaan<sup>1</sup> . Asasi ialah yang pokok. Jadi hak asasi manusia secara sepiantas dapat dimaknai hak-hak yang pokok/utama bagi manusia. Dalam bahasa Arab untuk menunjukkan hak maka biasa digunakan *lam milk* (ل) sedangkan kewajiban *علي* seperti firman Allah: *لها ما كسبت وعليها ما كسبت* Dan tentunya kata *حق* juga

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cetakan kedua), h.292

mengandung makna hak. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah berkata bahwa al-Haqq pada dasarnya bermakna sesuatu yang stabil. Jika dalam konteks kepemilikan hak maka seseorang akan risau jika ada yang mengganggu kestabilan haknya atau kestabilan seseorang akan terganggu jika haknya diambil. Sedangkan Ibn Faris dalam Maqayis<sup>2</sup> menambahkan bahwa al-Haqq dapat bermakna kewajiban. Penulis mengomentari bahwa Ibn Fâris menganggap hak adalah kewajiban karena - sebagaimana yang penulis bahas sebelumnya pada pendahuluan – hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan karena memiliki hubungan timbale-balik. Al-Sanadiy menegaskan bahwa shâhib al-Haqq adalah orang yang memiliki hak. Tentunya terdapat pula makna lain al-Haqq yaitu Kebenaran tapi bukan ini yang kami bahas.

Terlepas dari pengertian para ulama dari berbagi bidang keilmuan, maka dalam kami berusaha mencari makna HAM menurut hadis nabi dan terlebih dahulu kami mentakhrij dan mengkategorisasikannya agar tersusun secara sistimatis.

- Takhrij Hadis

Dalam penulisan hadis-hadis terkait digunakan terma tentang hak yaitu lam milk ,حق , حقوق , dan menelusuri hadis-hadis yang berhubungan dengan kemanusiaan atau yang memberi penghargaan terhadap manusia. Dalam hal ini, hadis-hadis tentang HAM ditelusuri dengan merujuk kitab al-Mu'jam al-Mufahharas li alfazh al-Hadis al-Nabawi.

1. Terma haqq dan derivasinya<sup>3</sup>

2. Yang Mengandung Unsur Penghargaan Terhadap Nilai-Nilai Kemanusiaan.

- Klasifikasi Hadis

1. Ontologi

- عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسٌ تَجِبُ لِلْمُسْلِمِ عَلَى أُخِيهِ رَدُّ السَّلَامِ وَتَشْمِيْتُ

الْعَاطِسِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ibn Fâris, *maqayis al-Lughat* (Beirut: Ittihad al-Kutub al-'Arab, 2002 M), jilid 2 h.11

<sup>3</sup> Weinten, *al-Mu'jam al-Mufahharas li alfazh al-Hadis al-Nabawi*, h. 483-491

<sup>4</sup> HR. Muslim kitab al-Salâm no. 4022

- حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَأْتِي الْإِبِلُ الَّتِي لَمْ تُعْطِ الْحَقَّ مِنْهَا تَطَأُ صَاحِبَهَا بِأُخْفَافِهَا وَتَأْتِي الْبَقَرُ وَالْغَنَمُ تَطَأُ صَاحِبَهَا بِأَطْلَافِهَا وَتَنْطَحُهُ بِفُرُوعِهَا وَيَأْتِي الْكَنْزُ شُجَاعًا أَفْرَعًا فَيَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَنْفِرُ مِنْهُ صَاحِبُهُ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ يَسْتَقْبِلُهُ فَيَقُولُ مَا لِي وَلَكَ فَيَقُولُ أَنَا كَنْزُكَ أَنَا كَنْزُكَ فَيَتَقَبَّحُ بِيَدِهِ فَيَلْقَمُهَا<sup>5</sup>

- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْعَمَيْسِ عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ أَحَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ سَلْمَانَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ فَرَزَارِ سَلْمَانَ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَرَأَى أُمَّ الدَّرْدَاءِ مُتَبَدِّلَةً فَقَالَ لَهَا مَا شَأْنُكَ قَالَتْ أُخَوِّكُ أَبُو الدَّرْدَاءِ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ فِي الدُّنْيَا فَجَاءَ أَبُو الدَّرْدَاءِ فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا فَقَالَ كُلْ قَالَ فَإِنِّي صَائِمٌ قَالَ مَا أَنَا بِأَكِلٍ حَتَّى تَأْكُلِ قَالَ فَأَكَلَ فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ ذَهَبَ أَبُو الدَّرْدَاءِ يَقُومُ قَالَ تَمَّ فَنَامَ ثُمَّ ذَهَبَ يَقُومُ فَقَالَ تَمَّ فَلَمَّا كَانَ مِنَ آخِرِ اللَّيْلِ قَالَ سَلْمَانُ فَمُ الْآنَ فَصَلِّ يَا فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَلِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَلِلْهَيْبَةِ عَلَيْكَ حَقًّا فَاعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ سَلْمَانُ<sup>6</sup>

## 2. Epistimologi

- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا بَهْزُ حَدَّثَنَا وَهَيْبُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ اللَّهِ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَجَسَدَهُ<sup>7</sup>

- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ ثَلَاثٌ حَقُّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالسَّبْوَاكُ وَبَسُّ مِنْ طَيْبٍ إِنْ وَجَدَهُ<sup>8</sup>

- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعَيْنُ حَقٌّ وَنَحَى عَنِ الْوَشْمِ<sup>9</sup>

<sup>5</sup> HR. Ibn Mājah kitāb al-Zakāt no. 1776. Hadis hasan karena Abu Marwan Shadūq.

<sup>6</sup> HR. Al-Bukhāriy kitāb al-Shaum no. 1832

<sup>7</sup> HR. Syaikhān wa al-Lafzh li Muslim no. 1402

<sup>8</sup> HR. Ahmad no. 15802. hadis sahih karena rijalnya tsiqah menurut al-Dzahabi dan Ibn Hajar

<sup>9</sup> HR. al-Bukhāriy wa ghairuh No. 5299

- حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ سَمِعَ يَحْيَى بْنَ آدَمَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ مُعَاذِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنْتُ رِذْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ فَقَالَ يَا مُعَاذُ هَلْ تَدْرِي حَقَّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أُبَيِّنُ بِهِ النَّاسَ قَالَ لَا تُبَيِّنْهُمْ فَيَتَكَلَّمُوا<sup>10</sup>

- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ<sup>11</sup>

- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الرَّهْرِيِّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَمَّا تُوِّفِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَفَّرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَثْبُتُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِثِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحُجَّتِهِ وَحِسَابِهِ عَلَى اللَّهِ فَقَالَ وَاللَّهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالرِّكَاتِ فَإِنَّ الرِّكَاتَ حَقُّ الْمَالِ وَاللَّهُ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا كَانُوا يُؤَدُّوْنَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهَا قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ قَدْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ<sup>12</sup>

- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا دَاوُدُ يَعْنِي ابْنَ قَيْسٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى عَامِرِ بْنِ كُرَيْزٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحَاسِدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاعَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَتَوَلَّوْا عِبَادَ اللَّهِ إِحْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِزُّهُ<sup>13</sup>

- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كُنَّا نَتَحَدَّثُ بِحَجَّةِ الْوُدَاعِ وَالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا وَلَا نَدْرِي مَا حَجَّةُ الْوُدَاعِ فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ ذَكَرَ الْمَسِيحَ

<sup>10</sup> HR. Muttafaqun 'Alaih wa al-Lafzh li al-Bukhâriy no. 2644

<sup>11</sup> HR. Muttafaqun 'Alaih wa al-Lafzh li Muslim no. 4023

<sup>12</sup> HR. Syaikhân wa al-Lafzh li al-Bukhâriy no. 1312

<sup>13</sup> HR. Muslim

الدَّجَالُ فَأُطْنَبَ فِي ذِكْرِهِ وَقَالَ مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَنْذَرَ أُمَّتَهُ أَنْذَرَهُ نُوحٌ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ بَعْدِهِ وَإِنَّهُ يُخْرِجُ فِيكُمْ فَمَا خِفِي عَلَيْكُمْ مِنْ شَأْنِهِ فَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْكُمْ أَنْ رَبُّكُمْ لَيْسَ عَلَى مَا يَخْفَى عَلَيْكُمْ ثَلَاثًا إِنَّ رَبُّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَإِنَّهُ أَعْوَرُ عَيْنِ الْبُيُوتَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عَيْنَةُ طَافِيئةٍ أَلَا إِنَّ اللَّهَ حَزَمَ عَلَيْكُمْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ قَالُوا نَعَمْ قَالَ اللَّهُمَّ اشْهَدْ ثَلَاثًا وَيَلِكُمْ أَوْ وَيُحْكَمْ انظُرُوا لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ<sup>14</sup>

### 3. Aksiologi

- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ نَجْدَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ عِيَّاشٍ عَنْ شُرْحَبِيلِ بْنِ مُسْلِمٍ سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيَّةَ لِي وَرِثٍ<sup>15</sup> - فَأَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ سَلْمَانُ<sup>16</sup>

- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّقِضَاهُ فَأَعْلَظَ فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا ثُمَّ قَالَ أَعْطُوهُ سِنًا مِثْلَ سِنِّي قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا أَمْتَلُ مِنْ سِنِّي فَقَالَ أَعْطُوهُ فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً<sup>17</sup>

- أَخْبَرَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ جَامِعِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ عَنْ أَبِي وَاثِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ رَجُلٍ لَهُ مَالٌ لَا يُؤَدِّي حَقَّ مَالِهِ إِلَّا جُعِلَ لَهُ طَوْقًا فِي عُنُقِهِ شُجَاعٌ أَفْرَعٌ وَهُوَ يَفِرُّ مِنْهُ وَهُوَ يَتَّبِعُهُ<sup>18</sup> ثُمَّ قَرَأَ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ { وَلَا تَحْسَبَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ مَاجَةَ الَّذِينَ يَنْخَلُوعُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لِمَنْ بَلَ هُوَ شَرٌّ لِمَنْ سَيُطَوَّقُونَ مَا يَخْلَعُونَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ } الْآيَةَ

- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنَا الْعَلَاءُ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى الْحُرَقَةِ عَنْ مَعْبُدِ بْنِ كَعْبِ السَّلْمِيِّ عَنْ أَخِيهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ افْتَتَحَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَإِنْ قَضِيًّا مِنْ أَرَاكِ وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَهَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ جَمِيعًا عَنْ أَبِي

<sup>14</sup> HR. Syaikhân wa al-Lafzh li al-Bukhariy

<sup>15</sup> HR. Abu Dâud, al-Turmudziy, Ibn majah, al-Dârimiy dan Ahmâd wa al-Lafzh li abu Dâud no. 2486 hadis HAsan karena Syurailhil shadûq tapi hadis ini naik menjadi Shahih li ghairih karena ada hadis hasan pula dari riwayat al-Turmudziy

<sup>16</sup> Lihat hadis ke-3

<sup>17</sup> HR. Syaikhân wa al-Lafzh li al-Bukhâriy no. 2141

<sup>18</sup> HR. al-Nasâiy kitâb al-Zakât no.2398. Hadis Shahih karena semua rijalnya tsiqah bahkan berdasarkan syarat Muslim.

أُسَامَةَ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَخَاهُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبٍ يُحَدِّثُ أَنَّ أَبَا أُمَامَةَ الْخَارِجِيَّ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ<sup>19</sup>

- أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِيهِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَيُّمَا أَمْرِي مِنْ النَّاسِ حَلَفَ عِنْدَ مَنْبَرِي هَذَا عَلَى يَمِينٍ كَاذِبَةٍ يَسْتَحِقُّ بِهَا حَقَّ مُسْلِمٍ أَذْخَلَهُ اللَّهُ عَرَّ وَجَلَّ النَّارَ وَإِنْ عَلَى سِوَاكِ أَحْضَرَ رَوَاهُ أَحْمَدُ.

## MAKNA HAK ASASI MANUSIA BERDASARKAN HADIS NABI SAW

Untuk melihat hakikat atau had sesuatu, maka dalam ilmu logika dikenal al-Mani' dan al-Jami'. Olehnya itu, dengan menyebut indikator-indikator tentang syukur seyogianya mampu menyimpulkan pengertiannya baik secara eksplisit maupun implisit. Adapun indikator-indikator yang dimaksud adalah:

1. Indikator pertama: hak itu sesuatu yang mesti diberikan kepada yang berhak,

فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقِّ حَقَّهُ, Hadis al-Bukhârîy ini terdapat pada bab Adab, artinya dalam berhubungan sosial penunaian hak kepada yang punya hak, amat diperlukan. Dzu al-Haqq dalam bentuk nakirah artinya siapa saja yang punya hak, si kaya maupun si miskin, si Muslim maupun non-Muslim bahkan Ibn Hajar dalam syarh al-Bukhârîy menambahkan dalam riwayat lain dapat tambahan yaitu :

فَقَالَ الرَّسُولُ لَهُ : يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنَّ لِحَسْبِكَ عَلَيْكَ حَقًّا maka, hadis tersebut lebih menegaskan bahwa hadis tersebut bersifat umum bahkan kepada tubuh kita sekali pun.

2. Indikator kedua: hak itu memiliki hubungan timbal balik dengan kewajiban.

يَلْمُسْلِمٍ عَلَى أَخِيهِ yang menunjukkan hadis ini mengandung unsur hak adalah huruf lam nya sementara huruf 'alâ bermakna kewajiban. Maka hadis riwayat muslim ini dapat dimaknai bahwa hak seseorang muslim merupakan kewajiban bagi muslim lainnya. Sebagaimana al-Sanadiy dalam syarh Ibn Majah menjelaskan hal itu menunjukkan hak-hak muslim. Maka, hak bagi Si A merupakan kewajiban bagi lainnya begitu pula sebaliknya

---

<sup>19</sup> HR. Muslim no. 196 kitab al-imân

3. Indikator ketiga : Hak merupakan suatu kepemilikan.

Hadis yang kedua diatas menunjukkan adanya unsur kepemilikan yaitu ditandai oleh lam al-Milk atau huruf lam yang menunjukkan kepemilikan seseorang.

Maka berdasarkan perpektif Hadis, HAM adalah suatu kepemilikan dasar bagi yang berhak, yang mana mesti ditunaikan oleh pihak bersangkutan (yang berkewajiban).

Suatu kepemilikan, baik yang bersifat materil seperti harta benda maupun non-materil seperti penghargaan sosial. Dasar yang dimaksud adalah unsur yang utama, jika unsur itu tiada maka (sangat) merugikan bagi yang berhak. Bagi yang berhak artinya hak hanya diberi bagi yang memiliki hak jika tidak ada kepemilikannya ia tidak pantas diberi suatu hak, oleh karena hak ini dihubungkan dengan kata manusia maka yang berhak dimaknai manusia secara umum tidak termasuk hewan, malaikat dll. Yang mana mesti ditunaikan atau dalam kata lain hampir/mendekati hukum wajib. Pihak bersangkutan yang dimaksud adalah pihak atau oknum yang bertanggung jawab atas penuhan kewajiban itu karena merupakan kewajiban baginya.

## MACAM-MACAM HAK ASASI MANUSIA DALAM HADIS NABI SAW

Ini hanya merupakan sedikit sampel yang pernah disabdakan Rasul. Oleh karena ini hanya sebagai sampel/ccontoh, maka sampel aplikatif lain yang belum dipat oleh penulis boleh jadi juga termasuk bagian ini selama memang berhubungan dan bagian dari HAM.

### 1. Hak Muslim Kepada Allah

#### a.) Mandi Minimal Sekali Dalam Sehari

حَقُّ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَجَسَدَهُ<sup>20</sup>

#### b.) Mandi Jum'at, Bersiwak dan Memakai Parfum Jika Ada

حَقُّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالسِّوَاكُ وَبَمَسُ مِنْ طِيبٍ إِنْ وَجَدَ<sup>21</sup>

#### c.) Tidak Mendapat Azab dari Allah Selama Ia Menyembah Tanpa Menyekutukan-Nya

وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Lihat hadis yang ke-4

<sup>21</sup> Lihat hadis yang ke-5



## 2. Hak Muslim Kepada Muslim Lainnya

a.) Memberi Salam, memenuhi undangan, menasehati jika meminta, mendoakannya ketika bertahmid setelah bersin, menjenguk yang sakit, dan mengikuti mayyitnya.

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ<sup>23</sup>

b.) Hak hidup, hak kepemilikan harta bendanya dan hak penghargaan kehormatannya

كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرْضُهُ<sup>24</sup>

Khusus menjaga kehormatannya Rasul menjelaskan dalam rentetan hadis diatas yaitu diantara cara menjaga kehormatannya adalah tidak menghinanya, tidak menzhaliminya menepati janjinya

لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Dan diantara cara menjaga kehormatannya dengan memberinya hak istimewa berupa hak persaudaraan, artinya setiap muslim dianggap saudara karena adanya hubungan keagamaan sehingga penghargaan dan penghormatan kita kepada sesama Muslim minimal sama eratnya dengan hubungan saudara kandung yang sedarah, Rasulullah bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

## 3. Hak Antar-Manusia

a.) Hak hidup, hak kepemilikan harta bendanya dan hak penghargaan kehormatannya

فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ بَيْنَكُمْ حَرَامٌ<sup>25</sup>

Allah berfirman tentang hak sesama manusia sebagaimana dalam indeks al-Qur'an karya Afzalurrahman :

---

<sup>22</sup> Lihat hadis yang ke-7

<sup>23</sup> Lihat hadis ke-8

<sup>24</sup> Lihat hadis ke-10

<sup>25</sup> Lihat hadis ke-11

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيضًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ سورة البقرة الآية

.188

Indikasinya adalah hadis diatas disampaikan pada haji wada' di Mekkah yang ketika itu bukan hanya dihadiri oleh muslim tapi juga dihadiri musyrik Quraish sehingga penulis lebih condong untuk memasukkan hadis ini kedalam hak antara sesama manusia. Hak ini hampir sama dengan hak kedua sesama Muslim diatas, diantara bedanya ialah cara menjaga kehormatan sebagaimana sabda RAsul:

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ

Yaitu cara menjaga kehormatan sesama manusia adalah tidak saling dengki, tidak saling membenci, tidak saling memata-matai, tidak saling membelakangi dan tidak menjual diatas jualan jualan manusia lainnya termasuk non-Muslim

## HUKUM DAN GANJARAN BAGI YANG TIDAK MENUNAIKAN HAK SESEORANG

### 1. Hukum Bagi Yang Tidak Menunaikan Hak

Menunaikan hak orang lain merupakan suatu perintah dan hukum dasar pemerintah apalagi dalam bentuk fi'il al-'Amr adalah wajib sebagaimana perintah Rasul:

فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقِّ حَقَّهُ

dan Rasul mengibaratkan orang yang tidak menunaikan hak seseorang bagaikan orang yang hutang:

فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا

Maqālan dalam syarh al-Bukhariy diartikan sebagai utang, sedangkan utang mesti ditunaikan atau dibayar jadi penunaikan hak tidak jauh bedanya dengan membayar utang atau menjalankan amanah. Maka menurut hemat penulis hokum syar'i bagi yang melalaikan hak seseorang dapat dikatakan haram.

## 2. Ganjaran Bagi Yang Mengabaikan Hak Seseorang

Jika hukumnya dapat dikatakan wajib maka pasti ganjaran bagi yang melalaikannya pastilah dosa dan orang yang berdosa jika ia tidak sempat bertaubat dan mendapat maghfirah Allah maka tentulah ia masuk Neraka, hal ini ditegaskan kembali oleh Allah:

مَنْ أَقْطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَمِينَهُ فَقَدْ أُوجِبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ<sup>26</sup>

Jika dimaknai kontekstual maka boleh jadi neraka yang dimaksud adalah ketidakbahagian di dunia berupa kecaman dari masyarakat alas an penulis menghubungkan neraka dengan ketidakbahagiaan karena api/al-Nâr merupakan symbol dari penderitaan.

Tapi, Lebih khususnya lagi Dia kelak di neraka akan disiksa dengan suatu siksaan yang diantaranya adalah menggantungkan beban yang berat di lehernya di neraka.

مَا مِنْ رَجُلٍ لَهُ مَالٌ لَا يُؤَدِّي حَقَّ مَالِهِ إِلَّا جُعِلَ لَهُ طَوْفًا فِي عُنُقِهِ<sup>27</sup>

Mungkin saja masih banyak macam-macam HAM dan ganjaran lain bagi yang melalaikannya tapi beginilah yang sempat penulis telusuri. Jika dihubungkan dengan issue HAM yang hangat diperbincangkan khususnya di negeri barat dengan wawasan hadis tentang HAM maka kita dapat melihat adanya persamaan seperti hak hidup, hak penghormatan hak penjiagaan kehormatan. Perbedaannya terdapat dalam orientasi prioritas aplikasi artinya jika ada dua hak yang ketemu yang mana yang didahulukan, untuk lebih dalam menjawab bukan di sini tempatnya karena hal tersebut bias menjadi disertasi, Hemat penulis, jika dua hak tidak mungkin bersatu maka diantara prinsip prioritas adalah mengutamakan hak muslim kepada RABnya disbanding dengan hak-hak lainnya dan prinsip kedua adalah melihat mafsadah dan mudharah

## PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian diatas tentang konsep HAM berdasarkan hadis Nabi SAW, maka ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:Kesimpulan

1. Berdasarkan perpektif Hadis, HAM adalah suatu kepemilikan dasar bagi yang berhak, yang mana mesti ditunaikan oleh pihak bersangkutan (yang berkewajiban).

---

<sup>26</sup> Lihat hadis ke-14

<sup>27</sup> Lihat hadis ke-15

2. Macam-macam HAM yang pernah disabdakan Rasul adalah (a) hak Muslim kepada Rabbnya; mandi sekali sehari, mandi jumat bersiwak dan memakai parfum jika ada dan tidak disiksa oleh Allah selama beribadah tanpa syirik. (b) hak sesama muslim; Memberi Salam, memenuhi undangan, menasehati jika meminta, mendoakannya ketika bertahmid setelah bersin, menjenguk yang sakit, mengikuti mayyitnya, hak hidup, hak kepemilikan dan penghargaan sosial. (c) hak antara manusia; Hak hidup, hak kepemilikan harta bendanya dan hak penghargaan kehormatannya dalam bentuk konkretnya adalah tidak saling dengki, tidak saling membenci, tidak saling memata-matai, tidak saling membelakangi dan tidak menjual diatas jualan jualan manusia lainnya termasuk non-Muslim

3. Hukum mengabaikan hak seseorang dapat dikatakan haram dan ganjarannya diantaranya –tentunya- neraka dikemudian hari

#### DAFTAR PUSTAKA

Al Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih al Bukhari* Beirut: Dar al Kutub al Ilmiah. 1992.

Al Naisaburi, Abu Husain Muslim bin al Hajjaj al Qusyairi. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar Alam al Kutub. 1996

Al Nasa'i, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syaib. *Sunan al Nasa'I*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiah. 1991.

Al Nawawi, Imam. *Shahih Muslim bi Syarh al Nawawi*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiah. 2000.

Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin. *al Musnad*. Riyadh: Maktabah al Turats al Islami. 1994.

Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin. *Sunan al Turmudzi*. Beirut: Dar al Fikr. 1994.

Wensick, Arnold John. *Concordance Et Indies De La Tradition Musulmane*. Diterjemahkan oleh Muhammadd Fu'ad Abdu al Baqi. *al Mu'jam al Mufahras li al Alfads al Hadits al nabawi*. E.J. Brill. 1963.

Zakaria, Abu Husain Ahmad bin Faris bin. *Mu'jam Maqayis al Lugah*. al Iskandariah: Dar al Fikr. 1970